

Spotlight  
Initiative



# 10 Hal yang Harus Diketahui tentang Kekerasan terhadap Perempuan Pekerja Migran

- Apa yang harus saya ketahui tentang Perempuan pekerja migran ?
- Apakah saya sudah punya semua yang dibutuhkan?
- Bagaimana cara agar saya tetap menggunakan teknologi dengan aman?
- Apa yang harus dan tidak boleh dilakukan untuk menjalankan prinsip yang "berpusat pada penyintas"?
- Bagaimana cara saya berbicara dengan penyintas?

[bit.ly/10tips4wmw](https://bit.ly/10tips4wmw)



# 1. Tentang penyintas kekerasan

- Penyintas dapat terdampak dalam berbagai bentuk oleh pelecehan/kekerasan yang mereka alami.
- Penyintas dapat merasa takut, malu, terstigma, tak berdaya, bahkan menyalahkan diri mereka sendiri atas kejadian yang menimpa mereka.

**Jangan Menghakimi,  
dan Bangunlah  
Kepercayaannya**

# 2. Tentang perempuan pekerja migran

Tantangan tambahan dan kekhawatiran

perempuan pekerja migran

- Terisolasi dari dukungan informal (misalnya keluarga dan teman)
- Kurang mengetahui hak mereka
- Takut melapor ke polisi karena risiko dideportasi
- Kendala bahasa
- Takut didiskriminasi oleh penyedia layanan
- Takut kehilangan pekerjaan dan pendapatan
- Takut terpisah dari dan/atau kehilangan hak asuh anak
- Takut ditolak oleh masyarakat di kampung halaman ketika pulang



Spotlight  
Initiative



### 3. Apa saja yang saya butuhkan?

**Panduan/referensi** tentang perempuan pekerja migran untuk membantu memahami situasi yang ia hadapi

**Brosur (*fact-sheet*) kesehatan** yang disesuaikan dengan perempuan pekerja migran (dengan bahasa yang sesuai dan tanpa kewajiban melapor) yang dapat merujuk perempuan pekerja migran ke penyedia layanan medis yang dibutuhkan

Pengetahuan dan koneksi kepada **kelompok dukungan sosial-emosional bagi perempuan migran penyintas**, misalnya jaringan sejawat

Daftar **mitra untuk menangani kekerasan tenaga kerja yang umum terjadi**, seperti atase ketenagakerjaan, serikat pekerja, kedutaan, atau pusat sumber daya migran

**Rencana keselamatan** untuk perempuan pekerja migran: kepada pihak berwenang mana ia harus melapor; jika ia sedang diisolasi/terjebak di rumah; dsb.

Brosur yang menjelaskan tentang **undang-undang dan peraturan** terkait perempuan pekerja migran yang datang ke negara tujuan melalui jalur formal maupun non-reguler.

**Jalur dan protokol rujukan** yang diperbarui dengan informasi yang mudah dipahami bagi perempuan pekerja migran

Daftar **juru bahasa/interpreter** dan mediator budaya serta informasi kontak mereka

## 4. Bagaimana cara agar saya tetap dapat menggunakan teknologi dengan aman?

Gunakan **berbagai jalur** (telepon, SMS, *website chat*, *apps*) agar penyintas dapat mengakses dukungan dengan menggunakan bahasa yang dipahaminya

**Menggunakan metode yang biasa digunakan oleh para perempuan pekerja migran** yang gratis atau terjangkau, mudah diakses, dan tidak memerlukan banyak tahap (seperti mengunduh *app* yang mengharuskan penggunaan sistem operasi tertentu; membuat akun; *signing/log-in* atau otentikasi)

**Jangan menggunakan terjemahan mesin/otomatis** karena umumnya bermasalah

**Tes, monitor, dan sesuaikan metode** yang digunakan secara berkala untuk memastikan Anda dapat terus memenuhi kebutuhan penyintas dengan standar privasi dan keamanan setinggi mungkin

Gunakan peralatan yang disediakan oleh organisasi/lembaga Anda dan ikutlah pelatihan yang mengajarkan cara menggunakannya. **Jangan menggunakan perangkat/gadget pribadi** dan jangan mengunduh hal-hal atau software pribadi di *gadget* kerja

Pastikan bahwa Anda/lembaga Anda mengontrol penuh teknologi yang digunakan untuk **menjaga standar keamanan tertinggi** dan privasi untuk menghindari penyadapan. Jangan memberikan pihak ketiga akses kepada informasi yang ditransfer (seperti basis data, *file*, *chat* atau gambar, rekaman yang disimpan, dsb.)

**Berikan informasi kepada penyintas** tentang cara menghapus komunikasi, memperkuat settingan privasi, meningkatkan keselamatan dan keamanan mereka, serta cara terbaik menghadapi penyalahgunaan terhadap dokumen mereka

# 5. Prinsip "berpusat pada penyintas": Apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan

## LAKUKAN

- ✓ Jelaskan kepada penyintas bahwa Anda akan menjaga privasi dan kerahasiaannya
- ✓ Jelaskan kepada penyintas cara mengulang sambungan (*reconnect*) jika telepon terputus
- ✓ Pastikan privasi penyintas terjaga saat berinteraksi dengannya
- ✓ Simpan catatan/rekaman di lemari terkunci atau di dalam basis data anonim dan ber-password
- ✓ Hormati kondisi personal perempuan dan hak mereka untuk mengambil keputusan sendiri berdasarkan informasi yang diberikan
- ✓ Renungkanlah dan sadarilah jika Anda mengalami bias, dan pelajarilah pengalaman budaya dan sosial penyintas
- ✓ Jalankan langkah-langkah untuk menjaga kesehatan diri lahir dan batin. Hal ini sangat penting bagi diri Anda sendiri maupun saat memberi layanan kepada perempuan lain

## JANGAN

- ✗ Berbagi informasi apa pun tanpa izin penyintas
- ✗ Telepon ia kembali jika sambungan terputus
- ✗ Bekerja di ruang yang dapat dilihat atau didengar orang lain
- ✗ Meninggalkan catatan kertas di tempat-tempat yang mudah dilihat atau diakses
- ✗ Mengajari penyintas apa yang harus dilakukan atau membujuk mereka mengambil keputusan tertentu
- ✗ Berasumsi bahwa Anda memahami latar belakang dan masalahnya
- ✗ Mengabaikan kesehatan lahir batin Anda sendiri

## 6. Mendengarkan secara Aktif

- **Parafrase** (mengulangi perkataan penyintas dengan cara Anda sendiri) dan **rangkum** apa yang dikatakan penyintas sesuai kebutuhan untuk menunjukkan bahwa Anda mendengarkan dan memahaminya
- **Klarifikasi** jika diperlukan
- **Renungkan/refleksikan** isi pembicaraan dan/atau perasaan. Bantu penyintas kembali fokus jika pembicaraan mulai menyimpang ke topik lain
- **Gunakan teknik komunikasi non-verbal** dan berikan waktu jeda untuk tenang dan berpikir
- **Fokus pada apa yang dikatakan penyintas**. Jangan menebak, atau mempersiapkan apa yang akan Anda katakan berikutnya

Apakah saya sudah memahami ini dengan baik?

Sepertinya kamu takut sekali ya saat dia mulai berteriak dan mengacungkan tinjunya.

Ketika kamu bilang dia mengancam, bisa tolong jelaskan apa yang dia lakukan?

Tadi kamu bilang bahwa kamu sedang berjalan pulang, kemudian... dia mengagetkan kamu di jalan...

# 7. Bertanya secara Efektif

Tiga jenis pertanyaan:

1. Pertanyaan terbuka: pertanyaan jenis ini bertujuan mendorong penyintas untuk bicara dan menjabarkan apa yang ia katakan. Gunakan jenis pertanyaan ini sesering mungkin.
2. Pertanyaan tertutup (ya/tidak): pertanyaan jenis ini dapat menghambat penyintas untuk berbicara. Gunakan hanya jika Anda memerlukan informasi yang spesifik.
3. Pertanyaan yang dimulai dengan 'Kenapa': Pertanyaan jenis ini berkesan menyalahkan penyintas. **Hindari** pertanyaan ini sebisa mungkin.

Jika ada juru bahasa/*interpreter*, pastikan mereka juga mematuhi poin-poin ini. Berhati-hatilah dengan kalimat seperti: Kenapa kamu tidak mencari bantuan di sana (negara tujuan)? Kenapa kamu tidak punya dokumen resmi? Kalimat-kalimat ini akan membuat penyintas merasa disalahkan.

Bagaimana kamu akhirnya bisa ke tempat yang aman?

Bisa dijelaskan bagaimana kejadiannya?

Kamu mau saya antar ke dokter?

~~Kenapa juga kamu melakukan itu?~~

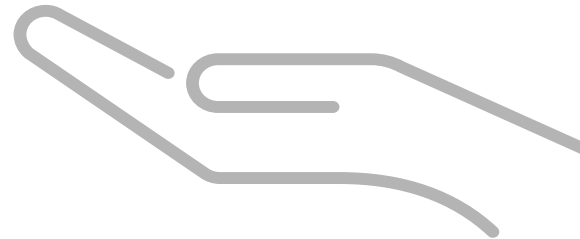
# 8. Memvalidasi Perasaan

Biarkan penyintas merasakan apa yang mereka rasakan - katakan pada mereka bahwa menangis itu tidak salah dan normal. Ini akan membantu penyintas merasa aman dengan Anda.

Menangis tidak ada salahnya; menangis itu adalah ekspresi emosi.

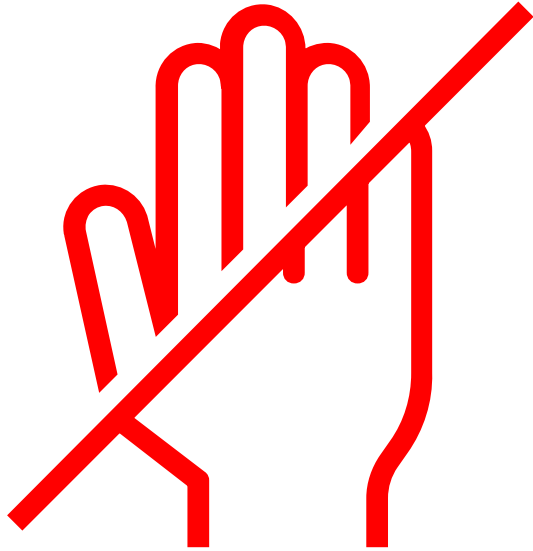
Banyak perempuan yang mengalami hal yang sama denganmu juga pasti merasa marah.

"Kalau kamu marah atas yang kamu alami, itu wajar sekali *kok*; banyak orang yang mengalami hal yang sama juga merasa marah."





## 9. Lawan '*Self-Blame*' (Menyalahkan diri sendiri)



- Sebagaimana kita ketahui, penyintas seringkali malah merasa bersalah dan menyalahkan diri mereka atas kekerasan yang dialami
- Padahal, kekerasan itu tidak pernah menjadi kesalahan penyintas
- Jika seseorang sampai merasa bersalah atau menyalahkan diri mereka sendiri, katakan bahwa itu adalah reaksi wajar, namun jelaskan bahwa itu bukan kesalahan mereka
- Tetaplah bersikap santun ketika Anda mengoreksi sikap *self-blame* ini dan jangan berdebat dengan penyintas

- Pastikan bahwa penyintas memahami bahwa status hukum dan migrasinya bukan menjadi alasan kekerasan terjadi. Kekerasan yang ia alami tidak pernah merupakan kesalahannya, apa pun status/kondisi penyintas.
- Akulah bahwa memang mencari bantuan di negara tujuan (tempat baru) memang sulit.

# 10. Kalimat Penghibur

Bangun hubungan

Terima kasih sudah menceritakan

Validasi dan berdayakan

Kamu berani sekali sudah mau bercerita kepada saya

Bangun kepercayaan

Saya percaya kamu

Tegaskan kembali dan jangan menyalahkan  
Tunjukkan empati

Yang terjadi ini bukan salahmu

Saya turut prihatin kamu mengalami hal seperti ini.



Spotlight  
Initiative



The Safe and Fair: Program yang bertujuan mewujudkan hak dan kesempatan perempuan pekerja migran di kawasan ASEAN ini adalah bagian dari Spotlight Inisiatif untuk menghapuskan kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan pada 2030, dan merupakan sebuah inisiatif global multi-tahun antara Uni Eropa (EU) dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Safe and Fair berfokus pada negara-negara ASEAN dan dilaksanakan melalui kemitraan antara ILO dengan UN Women, dengan bekerja sama dengan UNODC, serta dilaksanakan di tingkat lokal dan nasional melalui pemerintah, serikat pekerja, organisasi pengusaha, organisasi masyarakat sipil, dan organisasi perempuan, sementara di tingkat regional program ini dilaksanakan melalui lembaga-lembaga ASEAN.

Spotlight Initiative adalah sebuah upaya terbesar di dunia yang secara khusus bertujuan menghapuskan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan. Spotlight Initiative diluncurkan dengan dana awal (*seed funding*) sebesar € 500 juta dari Uni Eropa, dan merupakan sebuah upaya global besar yang pertama kalinya berinvestasi untuk kesetaraan gender sebagai prasyarat dan pendorong pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG). Sebagai dana percontohan untuk melaksanakan aksi terkait Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG), Spotlight Initiative menunjukkan bahwa investasi yang signifikan, kolektif, dan komprehensif pada kesetaraan gender dan penghapusan kekerasan dapat menciptakan perubahan yang transformatif pada kehidupan banyak perempuan dan anak perempuan.

Untuk informasi lebih lanjut terkait Program Safe and Fair, silakan

hubungi:

Deepa Bharathi

Chief Technical Adviser

Safe and Fair Programme

ILO Regional Office for Asia and the Pacific

E-mail: [bharathi@ilo.org](mailto:bharathi@ilo.org)

Valentina Volpe

Ending Violence Against Women Specialist

Safe and Fair Programme

UN Women Regional Office for Asia and the Pacific

E-mail: [valentina.volpe@unwomen.org](mailto:valentina.volpe@unwomen.org)

Twitter: @GlobalSpotlight

Instagram: @spotlightinitiative

Facebook: @TheSpotlightInitiative

Youtube: Spotlight Initiative

[www.spotlightinitiative.org/safe-and-fair](http://www.spotlightinitiative.org/safe-and-fair)

